

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah pedesaan merujuk kepada daerah yang aktivitas utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam. Wilayah ini memiliki fungsi ganda sebagai tempat permukiman bagi penduduk desa, pelayanan pemerintahan, layanan sosial, dan berbagai kegiatan ekonomi. Definisi ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Pedesaan yang ada di Indonesia tersebar secara merata hampir di seluruh wilayah Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke. Keberadaan lingkungan yang subur telah menjadikan kegiatan pertanian menjadi penyokong hidup penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di wilayah pedesaan. Karena kegiatannya yang berpusat di kawasan pedesaan serta dapat dikerjakan oleh setiap lapisan masyarakat, maka sering disimpulkan bahwa yang paling besar kontribusinya dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah sektor pertanian.

Tujuan pengembangan potensi/komoditas unggulan desa adalah untuk mendorong para anggota masyarakat agar lebih inovatif dan kreatif terhadap desa mereka. Mereka perlu menggali lebih dalam lagi potensi apa saja yang dapat dikembangkan serta menjadikan masyarakat menjadi mandiri. Biasanya, program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa melalui pertanian yang menjadi fokus karena desa selalu ditandai oleh kehidupan berbasis pada sektor pertanian. Hampir seluruh pedesaan di Indonesia memiliki kawasan pertanian yang mendukung. Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara agraris maka hal itu tidak perlu dipertanyakan. Persoalannya adalah bagaimana memperkembangkan sektor pertanian ini agar dapat menyejahterakan warga. Hal inilah yang tidak mudah untuk dilakukan.

Pembangunan pedesaan akan lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi karena tanpa ada pertumbuhan ekonomi tentu tidak akan terjadi distribusi barang dan jasa, sedangkan kesejahteraan dapat terlihat dari jumlah konsumsi barang dan jasa. Pada umumnya kegiatan ekonomi masyarakat di pedesaan adalah di sektor pertanian. Sebanyak 90% masyarakat yang tinggal di pedesaan di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Walaupun sektor

pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk di pedesaan namun sektor ini tetap termarginalkan. Sektor pertanian tumbuh sangat lambat dibandingkan sektor industri dan sektor-sektor lainnya. Untuk mewujudkan kawasan pedesaan yang aman, nyaman dan berkelanjutan perlu disusun konsep pengembangan yang menjadi landasan dalam mengembangkan struktur dan pola ruang kawasan pedesaan berkelanjutan. Landasan atau dasar ini merupakan aspek penting dalam mengarahkan pengembangan kawasan pedesaan yang diharapkan dapat berperan dalam konstelasi intra dan inter-regional.

Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Kondisi pertanian di Indonesia, kini terasa cukup memprihatinkan di mana Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris (negara yang maju pertaniannya), sekarang malah mengimpor makanan pokoknya dari negara lain. Kontribusi Indonesia terhadap produksi beras dunia kira-kira sebesar 8,5% (51 juta ton). Data BPS menyebutkan peran sektor pertanian di Indonesia saat ini cukup signifikan. Juga, dari peningkatan pertumbuhan PDB sektor pertanian sekitar 2,19% ketimbang tahun sebelumnya serta kuartal II 2020 yang menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian hingga 16,24% ketimbang kuartal sebelumnya. Pada 2022, sektor pertanian diperkirakan akan tumbuh sekitar 2%, dengan ekspektasi kinerja pada Q4 yang membaik sesuai konsistensi pola yang terjadi. Tantangan ke depan tidak lebih ringan karena lingkungan internal dan eksternal sektor pertanian yang berubah sangat cepat. (*Data BPS Pertanian Indonesia., 2022*).

Berdasarkan data BPS di Indonesia terdapat berbagai jenis tanaman buah-buahan seperti alpukat, belimbing, duku/langsat/kokosan, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, markisa/konyal. Sirsak, sukun, melon, semangka, blewah, apel, anggur dan strowberry. Berikut ini data hasil produksi Jeruk siam/keprok di Indonesia yaitu 2.593.384,00 ton dan Nusa Tenggara Timur yaitu 56 867,00 ton (*Data BPS Tahun., 2022*). Jeruk (*Citrus sp.*) adalah tanaman tahunan berasal dari Asia, terutama Cina. Dari ratusan tahun lampau, tanaman ini sudah terdapat di Indonesia sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan (Pracaya, 2009). Buah jeruk merupakan buah yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Jeruk (*Citrus sp.*) dapat dijumpai dalam setiap musim sebab tanaman jeruk termasuk mudah dan cocok di berbagai kondisi iklim, dapat ditanam dimana saja, baik di dataran

rendah maupun di dataran tinggi (Jumiana, 2013). Buah jeruk merupakan sumber vitamin C, kandungan vitamin C buah jeruk sebesar 40-70 mg vitamin C per 100 ml, tergantung pada jenisnya, semakin tua buah jeruk biasanya semakin berkurang kandungan vitamin C-nya (Pracaya, 2009). Vitamin C terdapat pada sari buah, daging, dan kulit, berperan dalam proses penyerapan zat besi non organik. Ada lima kelompok buah jeruk di dunia yaitu kelompok Mandarin, kelompok *Citroen*, kelompok *Orange* atau Jeruk Manis, kelompok Pommelo atau *Grapefruit* dan kelompok *Lime* dan Lemon. Jeruk Siam, Jeruk Keprok, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Jeruk Bali, Jeruk Nambangan merupakan macam-macam contoh produk jeruk lokal (Ichsan, 2015).

Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi dengan luasan ini memiliki ibu kota di Kota Kupang dan memiliki 22 kabupaten/kota. Provinsi ini berada di 47.932 km<sup>2</sup> Sunda Kecil. Tahun 2020, penduduk provinsi ini berjumlah 5.325.566 jiwa, dengan kepadatan 111 jiwa/km<sup>2</sup>. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu wilayah perbatasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah, termasuk sektor pertanian. Wilayah Nusa Tenggara memiliki iklim kering dengan curah hujan kurang dari 2.000 mm/tahun. Sekitar 72% wilayahnya berbukit dan bergunung dengan solum tanah dangkal dan berbatu. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pengembangan pertanian. Dampak perubahan iklim terhadap produksi pangan terjadi melalui turunnya produktivitas dan luas panen. Turunnya produktivitas terkait dengan kondisi iklim makro dan iklim mikro yang kurang kondusif terhadap pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman (cekaman air dan suhu) dan meningkatnya organisme pengganggu tanaman. Badai Siklon Tropis Seroja yang terjadi pada tanggal 4 dan 5 April 2021 di Provinsi NTT menyebabkan kerusakan terhadap infrastruktur, perumahan, serta sektor pertanian. Dengan luas lahan pertanian di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mencapai 225.000 hektare, Pemerintah Provinsi NTT bertekad mengejar ketertinggalan di sektor pertanian dan peternakan.

Daerah sentra produksi jeruk keprok adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan Timor Tengah Utara (TTU). Produktivitas jeruk keprok masih rendah dan berbuah hanya sekali dalam setahun. *Suek (1996) dalam Suek et al. (1998)* mengukur produksi jeruk di daerah sentra produksi berkisar 26 - 30 kg/ph/th (156 - 180 buah/ph/th). Kendala utama dalam budidaya jeruk adalah ancaman penyakit. *Endrizal et al. (2000) dan Suek et al. (1998)* melaporkan bahwa serangan penyakit busuk pangkal batang

dan diplodia telah menyerang secara meluas pada sentra-sentra produksi jeruk. Tingkat serangan kedua penyakit ini cukup tinggi dan sudah mencapai taraf membahayakan bagi pertanaman jeruk. Meskipun demikian data mengenai kerugian hasil akibat penyakit jeruk belum tersedia. Jeruk adalah salah satu jenis buah yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan penting untuk diusahakan. Jeruk Keprok, khususnya, memiliki nilai strategis yang tinggi, terutama di Pulau Timor, karena buah ini merupakan komoditas unggulan yang kaya akan vitamin C, mineral, dan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan jus. Penanaman dan budidaya jeruk Keprok telah lama dilakukan dan menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi keluarga-keluarga di berbagai desa. Bahkan, beberapa desa mengandalkan jeruk Keprok sebagai sumber utama pendapatan ekonomi keluarga mereka.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Wirakusumah pada tahun 2007, jeruk Keprok memiliki kandungan zat gizi dan fitonutrien yang beragam serta memberikan berbagai manfaat kesehatan. Salah satu contoh desa yang terlibat dalam budidaya jeruk Keprok adalah Desa Suanae, yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan memiliki wilayah seluas 225 hektar. Dengan jumlah sejumlah 957 jiwa dengan penduduk pria berjumlah 476 jiwa dan penduduk wanita 481 jiwa yang dimana sebagian petani berusahatani jeruk keprok yang merupakan komoditas unggulan yang ada di Desa Suanae dengan luas lahan kebun jeruk sekitar  $\leq 2$  Ha yang di kelola oleh Kelompok Tani Hutan Karya Mandiri yang berada di RT.03 RW.02 dengan beranggotakan 28 orang dan merupakan penduduk asli Desa Suanae.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan yang di lakukan february 2023 maka di dapatkan data hasil panen 5 tahun terakhir yang mengalami peningkatan dan penurunan di antaranya sebagai berikut: Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan kisaran penjualan yaitu menjual 6 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 dengan total buah yang di jual sebanyak 196.000 buah dalam setahun sehingga memenuhi target pemasaran. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan kisaran penjualan yaitu menjual 6 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 dengan total buah yang di jual sebanyak 196.000 buah dalam setahun sehingga memenuhi target pemasaran. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan kisaran penjualan yaitu yang semulanya 6 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 menjadi 5 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 dengan total buah yang di jual sebanyak 133.000 buah dalam setahun dan tidak memenuhi syarat karena mengalami

masalah/kendala seperti kekurangan air di musim panas, sering juga terserang hama batang dan juga hama buah dan tidak memenuhi target pemasaran. Pada tahun 2021 mengalami penurunan karena adanya badai seroja yang melanda daerah Nusa Tenggara Timur, salah satunya di Desa Suanae yang terjadi pada bulan april 2021 yang mengakibatkan gagal panen dan petani mulai menanam kembali pada bulan juli. Jadi hasil panen di tahun 2021 itu mengalami penurunan dengan kisaan penjualan yang yang semulanya 6 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 menjadi 5 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 dan dengan total buah yang di jual sebanyak 25.000 buah dalam setahun sehingga tidak memenuhi target pemasaran. Pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan kisaran penjualan yaitu menjual 6 buah jeruk dengan harga Rp.20.000 dengan total buah yang di jual sebanyak 10.000 buah dalam setahun sehingga tidak memenuhi target pemasaran. (*Hasil Wawancara 2023*).

Selain masalah atau kendala di atas ada juga beberapa kekurangan yang dihadapi para petani di Desa Suanae ini yaitu petani mengalami dalam menanam dan merawat tanaman jeruk keprok yang di sebabkan oleh adanya serangan hama yang menyerang pohon jeruk keprok. Selain kendala di atas kendala lainnya adalah akses jalan menuju lokasi kebun jeruk yang sudah mulai rusak, lokasi air yang jauh dari lokasi pertanian juga menjadi salah satu penghambat pertumbuhan pohon jeruk keprok yang bisa juga dapat membawa dampak terhadap pengembangan ekonomi masyarakat Desa Suanae tersebut. Selain itu, kurangnya promosi mengenai kebun jeruk keprok ini di sosial media karena pada umumnya memperoleh informasi kebun jeruk keprok melalui cerita keluarga maupun teman yang pernah berkunjung sebelumnya. Sehingga saat di lihat dari pola dan sistem yang selama ini berjalan di Kabupaten TTU Desa Suanae para petani masih menggunakan konsep menanam kembali untuk mengurangi kerugian yang ada akibat adanya beberapa kendala/ masalah yang melanda pertanian di lokasi pertanian jeruk keprok tersebut. Dan untuk lokasi pemasaran sendiri itu para petani menjual di Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (*Hasil Wawancara., 2023*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Desa Suanae memiliki komoditas unggulan yaitu jeruk keprok yang belum di dimanfaatkan untuk pengembangan Desa dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian yang ada di

Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan beberapa persoalan di atas maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu:

1. Faktor faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Dalam pengerjaan penelitian ini di butuhkan tujuan dan sasaran agardapat menghasilkan hasil yang di inginkan.

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang di capai dalam penelitian ini yaitu *“Merumuskan Strategi Pengembangan Desa Berbasis Komoditas Unggulan Di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur”*.

#### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa sasaran yang ingindi capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi Faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur
2. Merumuskan Strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa TenggaraTimur.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu : ruang lingkup materi yang merupakan batasan batasan materi yang di gunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, sedangkan ruang lingkup lokasi merupakanbatasan lokasi yang akan di bahas sebagai tempat di lakukannya penelitian serta dasar pemilihan lokasi penelitian.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan tugas akhir (skripsi). Ruang

lingkup materi dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab. Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Adapun batasan materi dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini adalah :

1. Faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab. Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur yang di fokuskan pada faktor pendukung (Produksi, Karakteristik Petani, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana) dengan output yang di hasikan yaitu teridentifikasinya faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa Suanae Kab. Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur berbasis komoditas unggulan jeruk keprok.
2. Strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab. Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur yang di fokuskan pada hasil olahan sasaran I dengan output yang di hasikan yaitu teridentifikasinya strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab. Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) memiliki luas wilayah 2.669,70 km<sup>2</sup>, terbagi atas 24 kecamatan yang meliputi 182 desa dan 11 kelurahan dengan pusat pemerintahan di Kota Kefamenanu. Wilayah terluas adalah Kecamatan Insana dengan luas 333.08 km<sup>2</sup> (12.48%) dari total luas wilayah Kabupaten TTU dan kecamatan terkecil adalah Bikomi Selatan dengan luas 48.68 km<sup>2</sup> (1,82%).

Kecamatan Miomaffo Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dengan luas wilayah yaitu 203,13km<sup>2</sup> atau 7,48% dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dan bukan merupakan daerah pantai dengan kisaran ketinggian lebih dari 400 mdpl. Lahan di Kecamatan Miomaffo Barat adalah lahan yang ditunjukkan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Kecamatan Miomaffo Barat terdiri dari 13 desa, antara lain: Noepesu, Fatuneno, Eban, Sallu, Suanae, Lemon, Fatunisuan, Haulasi, Noeltoko, Fatutasu, Manusasi, Saenam, Satab. Seperti halnya wilayah lain di Indonesia, Kecamatan Miomaffo Barat juga hanya dikenal 2 musim yaitu kemarau dan hujan.

Desa Suanae merupakan salah satu Desa yang berada di

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Nusa Tenggara Timur. Desa Suanae ini memiliki wilayah seluas 225 Ha.

- Sebelah Utara : Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat
- Sebelah Timur : Desa Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat
- Sebelah Selatan : Desa Fatumnutu Kecamatan Polen Timor Tengah Selatan
- Sebelah Barat : Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat.

Desa Suanae sendiri memiliki penduduk sejumlah 957 jiwa dengan penduduk pria berjumlah 476 jiwa dan penduduk wanita 481 jiwa yang dimana tersebar di 2 dusun yang berada di Desa Saunae terbagi menjadi 10 Rukun Tetangga (RT), 5 Rukun Warga (RW) dan 2 dusun. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah di Timor Tengah Utara ada beberapa lokasi produksi jeruk tetapi di Kecamatan Miomaffo Barat yang produktifitasnya paling tinggi tetapi pengelolannya masih kurang sehingga belum bisa meningkatkan ekonomi di Desa Suanae tersebut sesuai dengan pengembangan Desa yang akan di lakukan. Berikut ada peta 1.1 administrasi Desa Suanae Kabupaten Timor Tengah Utara.

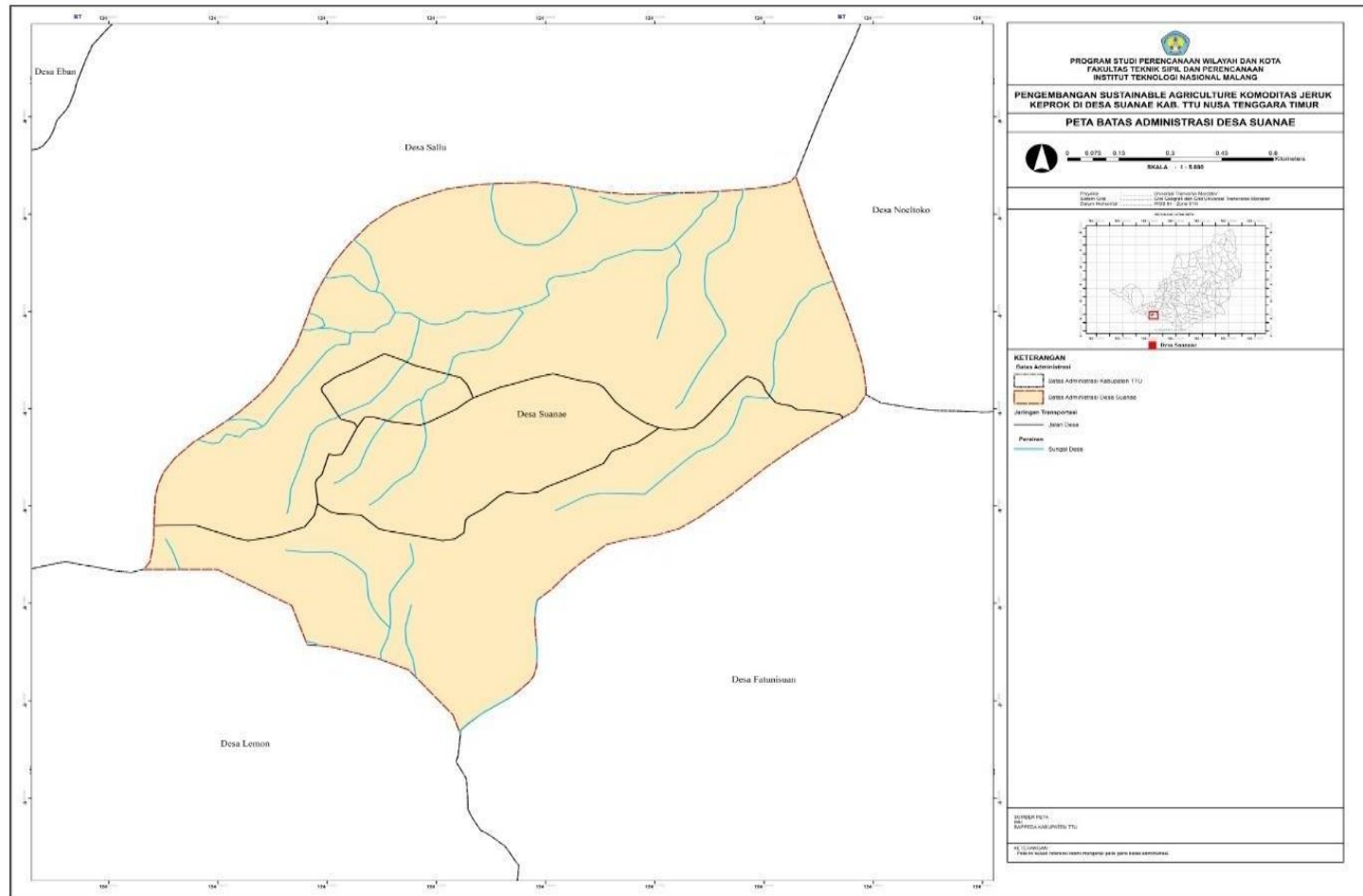
## **1.5 Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dan menurut Suriassumantri 1986, dalam (Sugiyono,2010) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Penelitian ini di dasarkan pada latar belakang merumuskan strategi pengembangan Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur berbasis komoditas unggulan jeruk keprok. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam dan sistematis sehingga dapat menghasilkan kolerasi antar variabel yang diteliti. Adapun Kerangka pola pikir penelitian tentang merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur yang dapat dilihat dalam bagan 1.1 berikutnya.



**Peta 1.1 Administrasi Desa Suanae**



### Bagan 1. 1 Kerangka Pikir

Wilayah pedesaan merujuk kepada daerah di mana kegiatan utama dan perekonomiannya terfokus pada pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam. Wilayah ini memiliki fungsi ganda sebagai tempat tinggal bagi penduduk desa, penyedia layanan pemerintahan, fasilitas pelayanan sosial, dan pusat aktivitas ekonomi. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu wilayah perbatasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah, termasuk sektor pertanian. Dalam Penelitian ini permasalahan yang masih terjadi di lingkup penelitian komoditas jeruk keprok di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur adalah para petani belum mengetahui secara pasti tentang bagaimana strategi pengembangan serta masih ada kendala dari pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan (jeruk keprok) di Desa Suanae tersebut. Kendala yang ada dapat membawa dampak juga terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa sehingga permasalahan penelitian yang ingin di jawab adalah bagaimana merumuskan strategi pengembangan komoditas jeruk keprok di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur sehingga dapat memberikan dampak pertumbuhan terhadap aspek ekologi, sosial, ekonomi dan pengelolaan/organisasi khususnya di wilayah pedesaan.

Sasaran I : Mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan Analisa Delphi.

Sasaran II : Merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan Analisa SWOT.

OUTPUT  
AKHIR

***TERUMUSNYA STRATEGI PENGEMBANGAN DESA BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN DI DESA SUANAE  
KAB.TIMOR TENGAH UTARA NUSA TENGGARA TIMUR.***

## **1.6 Keluaran dan Manfaat**

Sub bab ini berisi keluaran dan manfaat strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

### **1.6.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran penelitian merupakan hasil dari sasaran yang di capai oleh peneliti terhadap penelitian yang di lakukan . Keluaran dari penelitian ini seperti yang telah di bahas pada bab sebelumnya di harapkan dapat menghasilkan:

1. Mengidentifikasi Faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Adapun keluaran dari sasaran ini yang di maksudkan untuk teridentifikasinya faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Suanae berbasis komoditas unggulan jeruk keprok di lihat dari berbagai sumber/sintesa tinjauan pustaka dengan kondisi realita/faktual di lapangan serta mencari permasalahan-permasalahan berdasarkan pemahanaman *stakeholder*.
2. Merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Adapun keluaran dari sasaran ini yang di maksudkan untuk terumusny strategi pengembangan Desa di lihat dari berbagai sumber mulai dari sintesa tinjauan pustaka, kondisi lapangan, permasalahan di lapangan.

### **1.6.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini adapun manfaat yang dihasilkan terbagi jadi dua, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Jika dilihat dari tujuan dan sasaran penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun uraiannya sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta membantu penulis khususnya dalam kemampuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh serta kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian

ini, terutama memberikan informasi kepada semua pihak mengenai strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae. Adapun fokus manfaat secara Praktis yang diharapkan menjadi masukan atau bahan perhatian bagi *stakeholder* terkait yaitu:

- a. Memberikan manfaat bagi Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan dan peraturan daerah dalam merumuskan strategi pengembangan Desa yang berguna bagi masyarakat.
- b. Di harapkan Masyarakat dapat mengambil keputusan dan berusaha lebih bijak dalam memanfaatkan lahan yang akan di gunakan sebagai strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan jeruk keprok dengan baik dan mengurangi dampak kerugian di masa yang akan datang akibat adanya pengelolaan lahan yang kurang tepat, pencitraan pertanian yang kurang tepat, apresiasi masyarakat pada bidang pertanian masih rendah, pembangunan perdesaan dan perkotaan belum berimbang, dan tingkat pendidikan masyarakat di pedesaan relatif rendah.

## **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperbanyak konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

- a. Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

Adapun fokus manfaat secara teoritis yang diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yaitu untuk merumusnya strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dilakukan pada penelitian merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas

unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur untuk menjelaskan bahwa terdapat beberapa bab pada pengerjaannya yaitu:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

(Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup ( ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi) , keluaran dan manfaat , kerangka pikir , dan sistematika pembahasan).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

( Pada bab ini akan membahas mengenai studi literatur yang berisi kajian teori sebagai landasan penelitian yang akan digunakan untuk menguraikan dan menganalisis permasalahan studi hingga didapatkan variabel penelitian. Adapun beberapa yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka yaitu pengembangan wilayah terkait komoditas pertanian jeruk keprok).

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

(Metodologi penelitian berisi tentang metode atau pendekatan yang di lakukan. Metode digunakan yaitu metode pengumpulan data yang terdiri dari (survey primer dan survey sekunder) dan metode analisis data).

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

(Pada bab ini akan menguraikan gambaran dan kondisi lokasi penelitian , wilayah yang menjadi fokus penelitian ini berada di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur).

## **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

(Bab ini akan membahas mengenai hasil analisis penelitian ini. Analisis di lakukan berdasarkan perumusan variabel yang telah di kaji melalui kajian teori dan penemuan data atau informasi di lapangan. Hasil analisis sesuai sasaran penelitian meliputi (1) Mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur (2) Merumuskan strategi pengembangan Desa berbasis komoditas unggulan di Desa Suanae Kab.Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur).

## **BAB VI PENUTUP**

(Pada bab ini di bahas berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang akan dijelaskan sebelumnya dapat di tarik kesimpulan dan di buat rekomendasi).